

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kemampuan prediksi laba dan arus kas ini menggunakan acuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahler dan Febrianto (2006) meneliti tentang kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Sampel yang mereka gunakan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dipilih dengan menggunakan "*purposive sampling*" mulai tahun 1999-2004 yang dikelompokkan menjadi perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Dengan menggunakan metode statistika regresi linier berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi tahun berjalan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode statistika regresi linier berganda dan sama-sama menggunakan variabel independen laba dan arus kas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel data laporan keuangan seluruh perusahaan non finansial mulai tahun 1999-2004, penelitian sekarang menggunakan sampel data laporan keuangan perusahaan manufaktur mulai tahun 2004-2006 dan menambahkan variabel dependen laba.

Penelitian tersebut juga diteliti oleh Bandi dan Rahmawati (2005) tentang relevansi kandungan informasi komponen arus kas dan laba dalam memprediksi arus kas masa depan. Sampel yang mereka gunakan adalah data laporan keuangan

perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 7 periode yaitu tahun 1995-2001. Dengan menggunakan metode statistika regresi linier berganda ditunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama kedua prediktor tersebut dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan untuk tahun 1997, 1998, 1999, 2000 kecuali untuk tahun 2001. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa prediktor earnings tidak secara mutlak memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada prediktor komponen arus kas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan metode statistika regresi linier berganda dan sama-sama menggunakan variabel independen laba dan arus kas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel data laporan keuangan seluruh perusahaan go publik mulai tahun 1995-2001, penelitian sekarang menggunakan sampel data laporan keuangan perusahaan manufaktur mulai tahun 2004-2006 dan menambahkan variabel dependen laba.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Salah satu tujuan dari akuntansi ialah memberikan informasi keuangan baik kepada pimpinan perusahaan maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (investor, kreditur, pemerintahan dan lain-lain). Bagian yang penting dari informasi itu dilaporkan secara formal pada berbagai daftar, yang masing-masing disebut laporan keuangan (Moechtar, 1993:51)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna

untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (misalnya pemilik dan kreditur) (Sugiri dan Riyono, 2002:21).

Laporan keuangan yang utama menurut Sugiri dan Riyono (2002:23-46) terdiri atas:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tunggal) tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan rugi laba menyajikan pendapatan selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama. Di laporan rugi laba, dilaporkan juga untung (*gain*) dan rugi (*loss*).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus (aliran) kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dalam laporan

aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan investasi.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan, menurut "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan" (IAI, 2007:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang penting dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan" (IAI, 2007:5-8) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu :

#### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang

seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat disajikan.

## 4. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan posisi keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.2.3 Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Chariri dan Ghozali, 2003:213)

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). (Soemarso, 2003:230)

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan (Chariri dan Ghozali, 2003:214)

Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Bedford (1965) dalam Chariri dan Ghozali (2003:213-214) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

1. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu
2. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.

3. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Karakteristik laba akuntansi menurut Belkaoui (1993) dalam Chariri dan Ghozali (2003:214) sebagai berikut : (a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa. (b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu. (c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan. (d) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk cost historis. (e) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

#### **2.2.4 Tujuan Pelaporan Laba**

Menurut Hendrikson (1995:130) Tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Salah satu tujuan dasar yang dianggap paling penting bagi semua pemakai laporan keuangan adalah untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba antara stok dan arus keuangan sebagai bagian dari proses akuntansi deskriptif.

Tujuan yang lebih khusus meliputi penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen dimasa yang akan datang, dan

penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

### **2.2.5 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi**

Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkaoui, 1997:233-234)

1. Laba akuntansi telah bertahan terhadap pengujian sang waktu. Sebagian besar pemakai data akuntansi percaya bahwa laba akuntansi berguna dan bahwa ia merupakan faktor penentu dalam praktek dan pola berpikir bagi para pengambil keputusan.
2. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif dan oleh karena itu pada hakekatnya dapat diperiksa.
3. Dengan mengandalkan prinsip realisasi dalam pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme.
4. Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian, khususnya di dalam melaporkan kepengurusan (penggunaan manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan padanya).

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut (Belkaoui, 1997:234)

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan yang belum direalisasi dalam nilai aktiva yang ditahan pada suatu periode tertentu karena penerapan prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.



2. Pengendalian laba akuntansi prinsip biaya historis menyulitkan perbandingan dengan adanya berbagai metode penghitung "biaya" yang dapat diterima dan metode pengalokasian biaya.
3. Pengendalian laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis, dan konservatisme bisa menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak dapat dimengerti yang tidak relevan bagi para pemakai.

#### **2.2.6 Relevansi Nilai *Earnings* (Laba)**

Laporan *earnings* dianggap sebagai sumber informasi terpenting dari semua jenis laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Di Inggris, laporan keuangan menjadi prioritas utama bagi investor institusional dan laporan *earnings* dianggap lebih penting daripada neraca oleh analisis keuangan dan investor. Sementara di New Zealand, laporan keuangan bagi analisis keuangan dianggap sebagai sumber informasi utama yang digunakan para pemakainya dalam pembuatan keputusan investasi dan laporan *earnings* menjadi informasi yang relatif lebih penting dari neraca (Foster, 1986 dalam Bandi dan Rahmawati 2005).

Fairfield dan Yohn (2000) dalam Bandi dan Rahmawati (2005) melakukan penelitian yang berjudul "Are cash *earnings* better than accrued *earnings*?". Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian terdahulu tentang isu hubungan antara akrual dengan kualitas *earnings*. Tujuan penelitian tersebut memeriksa kandungan informasi kas dan akrual *earnings* sebagai penghitung *return on assets* (ROA). Variabel dependennya adalah ROA satu ke depan. Variabel independennya adalah ROA, *earnings* akrual, *earnings* kas, dan pertumbuhan dalam aktiva operasi bersih dalam tahun  $t$ . Hasilnya menggambarkan bahwa

terlalu dini untuk menyimpulkan bahwa *earnings* akrual lebih rendah kualitasnya daripada *earnings* kas. Akrual berkolerasi sangat tinggi dengan total pertumbuhan aktiva operasi bersih dan kedua konstruk tersebut berhubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Setelah mengendalikan pertumbuhan, akrual memberikan sedikit atau sama sekali informasi tentang konsistensi profitabilitas di masa yang akan datang. Penelitian tambahan yang memeriksa pengaruh pertumbuhan dan konservatisme akuntansi pada profitabilitas di masa yang akan datang mungkin membantu mengidentifikasi signal yang reliabel dari kualitas *earnings*. Dapat disimpulkan bahwa *earnings* kas secara umum tidak lebih baik dari *earnings* akrual.

Bukti empiris bahwa laba memiliki kandungan informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan, telah ditunjukkan dalam penelitian seminal yang dilakukan oleh Ball dan Borwn (1968) yang menguji hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham. Penelitian tersebut menggunakan tiga kelompok data berupa isi laporan laba, tanggal pengumuman laporan dan perubahan harga sekuritas di sekitar tanggal pengumuman. Ball dan Brown menemukan bahwa perusahaan dengan laba meningkat maupun menurun juga berhubungan dengan kenaikan atau penurunan harga saham selama periode pengamatan. (Werdiningsih dan Jogiyanto, 2000)

Laporan laba rugi juga menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk membuat estimasi (taksiran) jumlah laba di masa yang akan datang. Usaha untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi telah dilakukan penelitian oleh Ball dan Watts (1972). Dalam penelitian ini Ball dan Watts melakukan berbagai pengujian statistik yang berbeda terhadap laba untuk

menaksir laba di masa yang akan datang. Dengan mengetahui sifat laba sebagai data time series yang menunjukkan perubahan laba bersifat *random* dan ada *serial correlation*, hasil empiris menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediksi (Werdiningsih dan Jogiyanto, 2000)

### **2.2.7 Arus Kas**

Menurut Helfert (1997:327) Arus kas adalah pergerakan (arus masuk) positif atau (arus keluar) negatif dari kas yang disebabkan oleh kegiatan selama periode waktu spesifik.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Arus kas merupakan jiwa (*life blood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya (Prastowo dan Juliaty, 2002:28-29)

Laporan arus kas mengikhtisarkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (Soemarso, 2003:321)

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*), dan pendanaan (*financing activities*). Penyajian arus kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002:30)

1 Aktivitas operasi (*operating activities*)

Adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian kepada supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

2 Aktivitas investasi (*investing activities*)

Adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.

3 Aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran utang jangka panjang.

Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu:

1. Metode langsung: Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan, karena informasi tentang sumber-sumber utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh secara langsung, baik dari catatan perusahaan maupun dari penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi.
2. Metode tidak langsung: dalam pelaporan ini perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

### **2.2.8 Relevansi Nilai Arus Kas**

Ismail dan Kim (1989) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan apakah arus kas mempunyai tambahan informasi di luar laba akrual dalam konteks untuk menjelaskan resiko pasar. Hasil analisis yang didasarkan pada model regresi ditemukan bahwa arus kas secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan resiko pasar (Gunawan dan Bandi, 2000)

Sejak diterbitkannya PSAK no.2 tentang Laporan Arus Kas, beberapa penelitian telah dilakukan di Indonesia untuk menguji kandungan informasi arus kas. Pada umumnya, penelitian-penelitian tersebut yang dilakukan di Indonesia kecuali Sutopo (2001), menggunakan regresi *cross-sectional* yang mengasumsikan hubungan linier antara arus kas (laba) dengan *return* saham. Sutopo (2001) menemukan bahwa kandungan informasi arus kas lebih baik jika dalam pengujiannya yang menggunakan model regresi *cross-sectional* tidak

mengasumsikan hubungan linier antara arus kas (laba) dengan *return* saham. Selanjutnya Sutopo (2002) menguji kandungan informasi arus kas dengan menggunakan *earnings-price ratio* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa dengan menggunakan *earnings-price ratio* sebagai variabel pemoderasi, arus kas pendanaan mempunyai kandungan informasi sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak (Bandi dan Rahmawati, 2005)

Penelitian yang memecah arus kas menjadi bagian-bagian yaitu arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dilakukan oleh Livnat dan Zarowin (1990). Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pemecahan laba bersih menjadi kas dari operasi dan akrual tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada hubungannya dengan *return* saham sepanjang kontribusi dari laba bersih itu sendiri. Bagaimanapun juga pemecahan lebih lanjut menjadi arus kas operasi dan pendanaan menjadi komponen-komponennya secara signifikan meningkatkan tingkat hubungan sesuai dengan teori (Bandi dan Rahmawati, 2005)

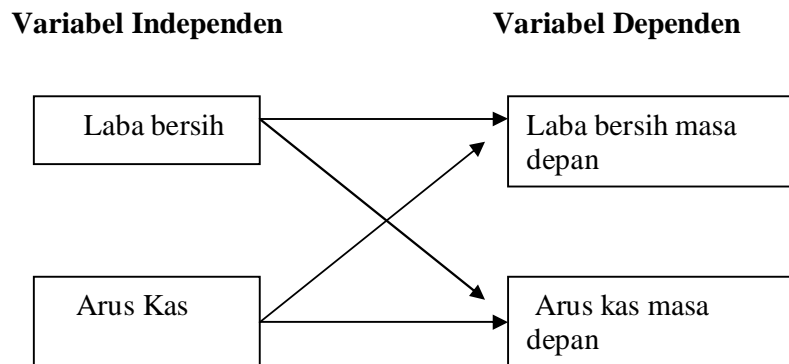
### **2.2.9 Hubungan Laba bersih dan Arus Kas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan, oleh karena itu arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan (Yudhi, 2008)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari gambar dibawah ini dapat dijelaskan bahwa laba bersih dan arus kas pada tahun tertentu dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laba bersih dan arus kas masa depan. Untuk mengetahui kemampuan prediksi laba bersih dan arus kas dimasa depan maka diperlukan hipotesis yang kemudian di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Bagian dari laporan keuangan dan merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi tentang laba. Informasi tentang laba dan komponen-komponennya yang diukur secara akrual adalah fokus dari pelaporan keuangan. Informasi laba yang dipandang lebih baik daripada informasi mengenai arus kas secara langsung karena dapat dipergunakan untuk menaksir arus kas masa datang dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masa datang. Pentingnya informasi laba secara tegas telah

disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, bahwa informasi laba berguna untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, memprediksi laba masa yang akan datang serta menaksir resiko dan investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan (kredit). (Werdiningsih dan Jogiyanto, 2000)

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Laba bersih dapat memprediksi laba bersih masa depan

H<sub>2</sub>: Laba bersih dapat memprediksi arus kas masa depan

H<sub>3</sub>: Arus kas dapat memprediksi laba bersih masa depan

H<sub>4</sub>: Arus kas dapat memprediksi arus kas masa depan